



Implementasi Deep Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Atas

Rosyida Isti'ana¹

Institut Agama Islam Al – Khoziny, Indonesia¹

rosyidaistiana2808@gmail.com¹

Septi Ismi Nadliyah²

Institut Agama Islam Al-Khoziny, Indonesia²

septiin3009@gmail.com²

Wasilatul Ibad³

Institut Agama Islam Al-Khoziny, Indonesia³

ibad280590@gmail.com³

DOI:

<https://doi.org/10.54298/jk.v9i2.812>

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Deep Learning approach in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. This approach emphasizes in-depth understanding, active student involvement, and the integration of cognitive, affective, and spiritual values. This study used a field method with a qualitative approach through observation, interviews with PAI teachers, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model with validity testing through triangulation. The results show that Deep Learning is implemented gradually through the integration of Mindful Learning, Meaningful Learning, and Joyful Learning, thus encouraging critical and reflective thinking, as well as the connection of Islamic teachings to real life. Although there are obstacles in the adaptation of technology by some teachers and student learning motivation, this approach generally has a positive impact on improving the quality of PAI learning and has the potential to be a strategic alternative for Islamic Religious Education learning that is relevant to the demands of the 21st century.

Keywords: *Implementation, deep learning, Islamic Education learning, high school*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif peserta didik, dan integrasi nilai-nilai kognitif, afektif, dan spiritual. Penelitian ini menggunakan metode lapangan dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara dengan guru PAI, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman dengan pengujian validitas melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Deep Learning diimplementasikan secara bertahap melalui integrasi Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning, sehingga mendorong pemikiran kritis dan reflektif, serta keterkaitan ajaran Islam dengan kehidupan nyata. Meskipun terdapat kendala dalam adaptasi teknologi oleh sebagian guru dan motivasi belajar peserta didik, pendekatan ini secara umum memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas

Implementasi Deep Learning pada Pembelajaran PAI Di Tingkat SMA – Rosyida Isti'ana, Septi Ismi Nadliyah, Wasilatul Ibad

pembelajaran PAI dan berpotensi menjadi alternatif strategis untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Kata Kunci: Implementasi, Deep Learning, Pembelajaran PAI, SMA

Pendahuluan

Pada masa kini, pendidikan di Indonesia sedang menjalani proses transformasi untuk memenuhi tuntutan pada abad 21 yang memprioritaskan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan berkolaborasi. Dalam rangka menyiapkan generasi muda agar mampu mengatasi tantangan internasional, sistem pendidikan nasional perlu mengadopsi pendekatan yang inovatif, tidak sekedar dalam pengembangan kurikulum, melainkan dalam penerapan pendekatan pembelajaran yang diaplikasikan.¹ Salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang belakangan ini semakin mendapat perhatian dari masyarakat adalah *Deep Learning*. Pendekatan ini semakin dikenal setelah Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Abdul Mu'ti, mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran ini direncanakan akan diterapkan pada Tahun Ajaran 2025/2026.² Abdul Mu'ti menekankan pentingnya perubahan model belajar dari sekedar menghafal menjadi memahami secara menyeluruh.³

Menurut Fadriati dkk, menyatakan bahwa *Deep Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Melalui pendekatan ini, peserta didik memperoleh wawasan yang lebih luas yang mendorong keterampilan berpikir kritis, memperkuat pemahaman melalui bukti empiris dari konsep yang disampaikan oleh guru, dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan kegiatan eksperimen.⁴

Dalam ranah pendidikan, *Deep Learning* mengacu pada pendekatan yang menekankan pemahaman materi secara komprehensif, bukan sekedar penguasaan materi di permukaan. Pendekatan ini berfokus pada penguatan kemampuan penalaran reflektif, analitis, serta penyelesaian masalah secara sistematis, melalui kegiatan aktif peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran⁵. Terdapat tiga elemen utama dalam penerapan pendekatan *Deep Learning*, yaitu, *mindfull learning* (pembelajaran berkesadaran), *meaningfull*

¹ Rizqiyul Azima, et al. "Model Pembelajaran Deep Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah" *TARUNAEDU: Journal of Education and Learning*, Vol. 03 No. 02, (2025), hlm. 43

² Syahid Makdum Ibrahim, et al "Implementasi deep learning dalam penguatan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Al Muhajirin Jakarta Utara", *SCRIBD*, (2025), hlm. 7

³ Muchammad Nur Hasyim, et al, "Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri", *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, Vol. 31 No. 2 (2025). hlm. 263

⁴ Fadriati et.al, "Model-Model Desain System Pembelajaran", Jakarta: kencana 2021, hlm. 85

⁵ Ferdino Wedi Sanjaya, "Penguatan kompetensi calon guru PAI dalam menerapkan deep learning pada pembelajaran PAI" 25 Juni 2025 [penguatan Kompetensi Calon Guru PAI dalam Menerapkan Deep Learning Pada Pembelajaran PAI - FTIK UINMY BSK](#) diakses pada 2 November 2025.

learning (pembelajaran bermakna), dan *joyfull learning* (pembelajaran menyenangkan).⁶ Pendekatan *Deep Learning* menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna dengan mendorong keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini berorientasi pada pendalaman konsep serta penguasaan kompetensi secara menyeluruh.⁷

Peserta didik diarahkan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengeksplorasi berbagai topik yang dipelajari, sehingga mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimiliki.⁸ Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menyiapkan generasi yang bukan sekadar unggul dalam intelektual, tetapi juga memiliki keunggulan spiritual dan sosial, sehingga mampu menghadapi krisis moral dan kepemimpinan pada masa kini.⁹ Dalam konteks kehidupan generasi muslim milenial di era modern, harmonisasi antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai Islam menjadi aspek yang sangat fundamental. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi, seperti penerapan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dalam mata pelajaran PAI, menjadi urgensi yang perlu segera direalisasikan.¹⁰

Pendekatan ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk menelaah ajaran Islam secara lebih komprehensif, relevan dengan konteks kehidupan, serta dapat diterapkan secara praktis dalam aktivitas sehari-hari. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), mata pelajaran PAI memegang peran krusial dalam upaya pengembangan karakter dan spiritualitas

peserta didik, Namun, pada praktiknya, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih cenderung menggunakan metode konvensional yang berorientasi pada hafalan dan didominasi oleh ceramah, sehingga menghambat partisipasi aktif peserta didik. Pendekatan *Deep Learning* menjadi solusi yang inovatif untuk mengatasi problematika tersebut. Pendekatan ini tidak sekadar menitikberatkan pada penguasaan konseptual yang mendalam melainkan juga menstimulasi peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, mempertimbangkannya dan menerapkan prinsip Islam di kehidupan nyata.

Dalam *Deep Learning*, integrasi teknologi digital seperti platform e-learning dan aplikasi interaktif menjadi inovasi untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih optimal dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik pada masa kini, serta dapat mendorong kolaborasi antara pendidik dan peserta didik

⁶ Suci Permatasari, et al "Persepsi Guru di Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran *Deep Learning*", Social, Humanities, and Educational Studies, vol. 8 no.3 (2025), hlm. 1952.

⁷ Muchammad N.H, Muhammad A.R, Hajar N.W, "Penerapan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri", hlm. 264

⁸ Syahid M.I, Syaripudin, Muhammad A.F, "Implementasi *deep learning* dalam penguatan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Al Muhajirin Jakarta Utara", hlm. 7

⁹ Muchammad N.H, et.al, "Penerapan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri", hlm. 264

¹⁰ ibid

Implementasi Deep Learning pada Pembelajaran PAI Di Tingkat SMA – Rosyida Isti'ana, Septi Ismi Nadliyah, Wasilatul Ibad

dalam mewujudkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo untuk mengkaji bagaimana Guru PAI tidak hanya memiliki pemahaman teoritis terhadap konsep *Deep Learning*, tetapi juga menerapkannya secara langsung (*real time*) dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana implementasi pembelajaran mendalam dapat lebih aktif, bermakna, dan kontekstual di dalam kelas.

Walaupun berbagai penelitian telah mengkaji konsep dan potensi *Deep Learning* dalam Pendidikan, salah satu diantaranya yakni artikel ilmiah karya Chasunah dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Kurikulum *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA” faktor pembedanya yaitu model penelitiannya menggunakan kajian literature (*library research*).¹¹

Masih terdapat kesenjangan berupa kurangnya kajian empiris mengenai implementasi secara nyata pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI pada jenjang SMA. Penelitian karya Chasunah dkk dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Kurikulum *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA hanya membahas tentang teori, model desain atau hambatan. Namun belum menelaah proses internalisasi nilai, tingkat kesiapan guru, integrasi teknologi serta dampak nyata pendekatan *Deep Learning* terhadap karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis penerapan *Deep Learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung di lingkungan SMA.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang dalam penelitiannya untuk memperoleh data secara langsung dari objek yang diteliti, yakni responden dan informan. Data tersebut didapatkan melalui berbagai instrumen pengumpulan informasi, seperti angket, observasi, wawancara, dan teknik lainnya. Subjek penelitian ini yaitu SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

Penelitian lapangan ini digunakan untuk memahami situasi secara mendalam sesuai konteks nyata di lingkungan sekolah.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

- 1) Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan implementasi integrasi keilmuan.¹²
- 2) Wawancara, dilakukan kepada Guru PAI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.¹³

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang

¹¹ Chasunah et.al, “implementasi kurikulum deep learning dalam pembelajaran PAI di tingkat SMA”, TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Guru, vol. 5 no. 3 (2025), hlm. 208

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, “Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 220

¹³ Lexy J Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.186

mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁴ Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas temuan.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Deep Learning

Deep Learning adalah cabang dari pembelajaran mesin yang memanfaatkan jaringan saraf tiruan berlapis-lapis (jaringan saraf dalam) untuk mengekstrak dan mempelajari pola secara langsung dari data mentah, tanpa bergantung pada proses desain fitur manual. Dalam konteks pendidikan, *Deep Learning* dapat digunakan untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, dimana peserta didik menerima materi yang disesuaikan dengan gaya dan kemampuan belajar individual mereka. Selain itu, Pendekatan pembelajaran mendalam tidak hanya mengacu pada teknologi kecerdasan buatan, tetapi juga pada cara yang lebih mendalam untuk memahami konten. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran yang bermakna dan berfokus pada peserta didik (*student-centered*), menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya berorientasi pada penguasaan hafalan, melainkan juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan pemahaman konseptual, analisis kritis, dan perumusan solusi inovatif yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan nyata.

Deep Learning dipahami sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan pendalaman materi secara bermakna oleh peserta didik. Pada proses ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi tetapi juga mengintegrasikan berbagai ide guna memperoleh pemahaman secara holistik dan komprehensif.¹⁵ Berdasarkan gagasan ini, mendefinisikan *Deep Learning* sebagai proses yang menempatkan peserta didik sebagai aktor utama dalam mengeksplorasi dan menerapkan konsep-konsep penting. Melalui keterlibatan aktif ini, peserta didik mampu mencapai pemahaman materi lebih bermakna, serta meningkatkan kapasitas berpikir kritis mereka dalam membangun kesiapan untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata.¹⁶

Deep Learning tidak hanya mendorong pembelajaran mandiri tetapi juga memperkuat kemampuan peserta didik untuk berkolaborasi. Model ini menekankan pengembangan rasa percaya diri melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, eksperimen, dan proyek penelitian. Selain itu, peserta didik diberi ruang untuk merefleksikan proses pembelajaran mereka. Melalui refleksi ini, mereka dapat mengidentifikasi aspek aspek yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, kemampuan dan kualitas belajar peserta didik diharapkan dapat berkembang secara optimal, sehingga memungkinkan mereka mencapai tujuan

¹⁴ Matthew B.M. et al. "*Qualitative data Analisis*". (California :SAGE Publication, 2014), hlm. 31-33

¹⁵ Salah Alhammadi, "*The Effect of the COVID-19 Pandemic on Learning Quality and Practices in Higher Education using Deep and Surface Approaches*", Education Sciences, 2021, vol 11, no.9, hlm. 462

¹⁶ Linda D.H & Jeannie O, "*Teaching for Deeper Learning*", (Harvard: Education Press, 2019), hlm. 224-227

pembelajaran sesuai rencana.

B. Deep Learning Pada Pembelajaran PAI

Pendekatan *Deep Learning* memegang peran strategis dalam kerangka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak sekadar diberikan pemahaman mengenai ajaran-ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk menghayati nilai-nilai moral dan akhlak mulia serta membangun kualitas spiritual yang kuat. Pendekatan pembelajaran PAI yang efektif mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga peserta didik mampu memahami, menginternalisasi, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam konteks ini, menyatakan bahwa pembelajaran berbasis *Deep Learning* memudahkan peserta didik memahami hakikat spiritualitas lebih dalam. *Deep Learning* dapat membentuk lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam memahami ajaran Islam, alih-alih hanya menerima informasi secara pasif. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang dialogis, di mana peserta didik didorong untuk berpikir kritis, merespons, dan mengaitkan nilai-nilai Islam dengan pengalaman mereka. Melalui diskusi dan refleksi, peserta didik belajar menghargai perbedaan pendapat sekaligus memupuk semangat persatuan dan ukhuwah Islamiyah.¹⁷

Setelah dilakukan observasi pada tanggal 1 Desember 2025 Di SMA 1 Sidoarjo dinyatakan bahwa implementasi *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI telah menunjukkan kemajuan positif, meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Guru PAI SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo berupaya menciptakan lingkungan belajar aktif melalui diskusi, sesi tanya jawab (*sharing session*), dan kegiatan berbasis proyek. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk memahami konsep-konsep Islam lebih mendalam, bukan hanya sekadar menghafal materi. Misalnya, materi akhlak dan fikih tidak hanya disampaikan melalui ceramah, tetapi juga dikaitkan dengan fenomena sosial dan kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan peserta didik untuk melakukan analisis sederhana, berdialog, dan memberikan argumen tentang isu-isu keagamaan yang mereka hadapi.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru PAI di SMA 1 Gedangan telah mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok, pemaparan nilai-nilai Islam, kajian ayat dan hadis terkait fenomena sosial, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan-kegiatan ini mencerminkan karakteristik inti *Deep Learning*. Lebih lanjut, refleksi merupakan bagian penting dari pembelajaran di SMA 1 Gedangan. Guru menyediakan ruang bagi peserta didik untuk berbagi pengalaman spiritual, tantangan dalam menerapkan nilai-nilai agama, dan solusi yang mungkin dari perspektif Islam. Pendekatan ini membantu peserta didik

¹⁷ Indah Permata Sari & Mario K. "Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMA PAB 4 Sampali", Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, vol.2 No.4,(Desember 2025), hlm. 2

membangun kesadaran diri dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan ajaran Islam secara konsisten.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Deep Learning pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo telah berjalan secara bertahap dan terarah. Proses ini menunjukkan adanya transformasi pembelajaran dari konvensional menuju yang lebih reflektif, kritis, dan berpusat pada peserta didik. Hal ini selaras dengan tujuan utama Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang tidak sekadar memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata secara sadar, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

C. Implementasi Deep Learning ada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

Implementasi *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Gedangan menunjukkan dinamika yang kompleks, baik dari perspektif perencanaan, proses, maupun evaluasi. Berdasarkan wawancara terbuka dengan bapak Musta'in Salim, S.Pd selaku informan dinyatakan bahwa Implementasi ini sejalan dengan upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadikannya lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik yang beragam, termasuk peserta didik yang berkebutuhan khusus. Secara konseptual, *Deep Learning* dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang memposisikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Anwar dan Sodik menekankan bahwa *Deep Learning* mencakup unsur-unsur *Mindfull Learning* yang menumbuhkan kesadaran, *Meaningfull Learning* yang menghubungkan konsep dengan realitas, dan *Joyfull Learning* yang membangun motivasi intrinsik peserta didik.¹⁸ Kerangka kerja ini berfungsi sebagai fondasi penting untuk mereformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru PAI di SMA Negeri 1 Gedangan menjelaskan bahwa Implementasi *Deep Learning* berkaitan erat dengan hubungan emosional dan pedagogis antara guru dan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki latar belakang kognitif, psikologis, dan sosial yang beragam, terutama karena sekolah tersebut menerapkan pendidikan inklusif. Di dalam kelas, terdapat peserta didik berkebutuhan khusus yang membutuhkan ritme, gaya belajar, dan bentuk dukungan yang berbeda dari peserta didik pada umumnya. Oleh karena itu, guru berupaya untuk melakukan pendekatan personal untuk memahami secara mendalam kemampuan, potensi, dan hambatan belajar setiap peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dan konsep kesetaraan pedagogis (*pedagogical equity*) yaitu gagasan bahwa pemenuhan kebutuhan individu harus menjadi dasar utama dalam merancang proses pembelajaran.¹⁹

Dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru PAI di SMA Negeri 1 Gedangan

¹⁸ Moh. Anwar & Hairus Shodik, "Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia", *Tafhim Al-'Ilmi : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, Vol.17 No.1, (September 2025), hlm. 76

¹⁹ Kemendikbud, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka" tahun 2024

Implementasi Deep Learning pada Pembelajaran PAI Di Tingkat SMA – Rosyida Isti'ana, Septi Ismi Nadliyah, Wasilatul Ibad

memadukan metode pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dengan prinsip-prinsip *Deep Learning*. Misalnya, dalam materi akhlak, keimanan, dan kejujuran, peserta didik diarahkan untuk menganalisis situasi nyata di lingkungan sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, Peserta didik difasilitasi untuk melakukan refleksi diri dan menilai sikap mereka berdasarkan nilai-nilai Islam yang relevan. Kegiatan-kegiatan ini dikembangkan melalui metode HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) diskusi kelompok, analisis kasus, dan presentasi reflektif, yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Purnawanto, menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreativitas peserta didik.²⁰ Untuk mendukung proses pembelajaran, guru PAI di SMA Negeri 1 Gedangan memanfaatkan berbagai media seperti LCD, presentasi PowerPoint, dan alat peraga, termasuk manekin untuk mempraktikkan perawatan jenazah. Alat peraga ini memperkuat pemahaman peserta didik, khususnya materi fikih prosedural. Gunawan, dkk menyatakan multimedia interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik karena informasi disajikan melalui kombinasi visual, audio, dan interaksi.²¹

Namun, implementasi *Deep Learning* di SMA Negeri 1 Gedangan masih menghadapi beberapa hambatan. Pertama, beberapa guru terutama yang senior, masih kurang adaptif dalam memanfaatkan teknologi dan menerapkan model pembelajaran inovatif. Padahal, keberhasilan *Deep Learning* sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang evaluasi, metode, dan strategi pembelajaran yang kreatif dan beragam. Kedua, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Dalam situasi ini, guru dituntut untuk berperan lebih aktif dalam membangun motivasi belajar peserta didik dan memahami latar belakang mereka lebih dalam, termasuk melakukan home visit apabila menemui kendala terkait situasi keluarga. Meskipun masih ada beberapa faktor penghambatnya tetapi faktor pendukungnya juga sangat berperan penting dalam proses implementasi *Deep Learning*, termasuk fasilitas sekolah yang memadai, lingkungan belajar yang aman dan anti perundungan.

Dari beberapa faktor pendukung yang telah dipaparkan diatas bisa menjadi solusi terhadap hambatan dilapangan. Salah satu solusi yaitu memberikan pelatihan baik secara seminar atau webinar kepada guru PAI yang masih kurang adaptif dalam memanfaatkan teknologi dan menerapkan model pembelajaran inovatif serta turut berkolaborasi dengan komunitas belajar guru seperti MGMP atau kelompok kecil kolaboratif. Kolaborasi ini membantu guru bertukar strategi dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus atau peserta didik dengan kesulitan belajar tertentu. Lebih lanjut, budaya sekolah yang

²⁰ Ahmad Teguh Purnawanto, "Pembelajaran PAI Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS)", Jurnal Ilmiah Pedagogy, vol. 12, no. 1, 2019, hlm 15-16

²¹ Gunawan, et al, "Pengaruh Multimiria Interaktif dan gaya belajar Terhadap Penguasaan konsep Kalor siswa", Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, (2016), Vol.12 No.1, hlm.120-122.

menanamkan disiplin melalui kebiasaan seperti salat Dhuha, menghafal, dan kegiatan keagamaan terjadwal juga memperkuat nilai-nilai karakter yang selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Secara teoritis dan praktik berdasarkan wawancara dinyatakan bahwa pendekatan *Deep Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, disiplin agama, dan kesadaran moral peserta didik. Namun, Guru di SMA Negeri 1 Gedangan menekankan bahwa *Deep Learning* tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu-satunya pendekatan pembelajaran. Dalam praktiknya, *Deep Learning* dikombinasikan dengan metode ceramah, CTL, group teaching, diskusi, dan berbasis proyek. Dengan demikian, implementasi *Deep Learning* di SMA 1 Gedangan menggambarkan model integratif yang menggabungkan pedagogi mendalam dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih relevan, humanis, dan adaptif terhadap keberagaman peserta didik.

Kesimpulan

Implementasi *Deep Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Gedangan menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Melalui integrasi unsur *Mindful Learning*, *Meaningful Learning*, dan *Joyful Learning*, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep keislaman secara komprehensif, tetapi juga terdorong untuk mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata serta merefleksikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam keseharian mereka. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menggambarkan bahwa guru PAI telah berupaya menerapkan pembelajaran aktif melalui diskusi, analisis kasus, proyek, dan pemanfaatan media pembelajaran yang variatif. Pendekatan ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan analisis, keterlibatan peserta didik, dan penguatan karakter religius. Selain itu, penerapan *Deep Learning* berjalan sejalan dengan prinsip diferensiasi dan inklusivitas, sehingga mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Walaupun demikian, penerapan *Deep Learning* masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan adaptasi guru terhadap teknologi, variasi motivasi belajar peserta didik, dan perlunya peningkatan kompetensi pedagogis dalam merancang aktivitas belajar yang reflektif dan kolaboratif. Namun, faktor pendukung seperti fasilitas sekolah, lingkungan belajar yang kondusif, budaya religius, serta kolaborasi antar guru turut memperkuat keberhasilan implementasi pendekatan ini.

Secara keseluruhan, penerapan *Deep Learning* pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Gedangan telah berjalan secara bertahap dan terarah, serta memberikan pengaruh positif bagi peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik. Pendekatan ini menjadi alternatif strategis dalam merevitalisasi pembelajaran PAI agar lebih relevan, humanis, dan adaptif terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21. Dengan peningkatan

Implementasi Deep Learning pada Pembelajaran PAI Di Tingkat SMA – Rosyida Isti'ana, Septi Ismi Nadliyah, Wasilatul Ibad

kompetensi guru dan optimalisasi sarana pendukung, *Deep Learning* berpotensi menjadi model pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Alhammaadi, Salah. 2021. "The Effect of COVID-19 Pandemic on Learning Quality And Practices in Higher Education using deep and Surface Approaches." *Education Sciences* 462.
- Charles, F. D. (2021). *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Chasunah, F. S. (2025). Implementasi Kurikulum Deep Learning Dalam Pembelajaran PAI Di Tingkat SMA. *GURU: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 208.
- Gunawan, A Harjono, Imran. 2016. "pengaruh multimedia interaktif dan gaya belajar terhadap penguasaan konsep kalor siswa." *jurnal pendidika fisika* 120-122.
- Hopskin, Wiilliam G. 2000. *Education and Psychological Measurement*. Aukland : Sportscience.
- Indah Permata Sari, Mario Kasduri. 2025. "Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMA PAB 4 Sampali." *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2.
- Kemendikbud. 2024. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Linda Darling-Hammond, Jeannie Oakes. 2019. *preparing teacher for deep learning* Harvard: Education Press .
- Matthew B Milles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. 2014. "*Qualitative Data Analysis*".California: SAGE publication .
- Moh. Anwar, Hairus Sodik. 2025. "Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia ." *Tafhim Al-'Ilmi : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 76.
- Moleong, Lexy J. 2000. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchammad Nurhasyim Hasanuddin, Muhammad Ali Rohmad, Hajar Nurma Wachidah. 2025. "Penerapan Deep Learning ddalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri." *Paradigma: Jurnal filsafat, Sains, dan Sosial Budaya* 263.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2019. "Pembelajaran PAI Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS)." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 15-16.

- Rizqiyul Azima, Ahmad Sabri, Sasmi Nelwati. 2025. "Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah ." *TARUNAEDU: Journal of Education and Learning* 43.
- Sanjaya, Ferdino Wedi. 2025." Penguatan Kompetensi Calon Guru PAI dalam Menerapkan Deep Learning Pada Pembelajaran PAI". 25 6. Accessed 11 2, 2025. <https://ftik.uinmybatusangkar.ac.id/penguatan-kompetensi-calon-guru-pai-dalam-menerapkan-deep-learning-pada-pembelajaran-pai/>.
- Suci Permatasari, Rokhmaniyah, Ratna Hidayah. 2025. "Persepsi Guru di Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Deep Learning." *Social, Humanities, and Educational Studies* 1952.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2019. "*Metode Penelitian Pendidikan* ". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulianta, Feri. 2024. "*Dasar & Konsep Deep Learning*". Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Syahid Makdum Ibrahim, Syaripuddin, Muhammad Alfi Fakhri. 2025. "Implementasi Deep Learning Dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al MUHAJIRIN Jakarta Utara." *SCRIB* 7